



Vol.16, No. 2, Juli – Desember 2026
Doi: [10.30829/alirsyad.v16i2. 30313](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v16i2.30313)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

PERAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DALAM HUBUNGAN *PEER SUPPORT* DENGAN *CAREER DECISION MAKING* MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Putri Wulandari¹, Indrajati Kunwijaya²

1. Universitas Negeri Semarang, email: pwl130404@students.unnes.ac.id
2. Universitas Negeri Semarang, email: indrajatikunwijaya@mail.unnes.ac.id

Kata Kunci:

*Dukungan teman
sebaya, pengambilan
keputusan karir,
efikasi diri*

Keywords :

*Peer support, career
decision making,
self-efficacy*

Abstrak

Pengambilan keputusan karir merupakan proses integritas diri yang membentuk identitas karir. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *self-efficacy* sebagai mediator dalam hubungan *peer support* dengan *career decision making* mahasiswa tingkat akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan skala CDMSE, MSPSS, dan GSE. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel serta besarnya tingkat mediasi yang diberikan *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memediasi hubungan antara *peer support* dengan *career decision making*. Dengan demikian, dukungan teman sebaya dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, yang pada akhirnya membantu mereka dalam membuat keputusan karir yang lebih baik.

Abstract

Career decision-making is a process of self-integrity that shapes career identity. The main objective of this study is to determine the role of self-efficacy as a mediator in the relationship between peer support and career decision-making in final-year students. The research method used is a quantitative approach collected using the CDMSE, MSPSS, and GSE scales. Analysis was conducted to identify the relationship between variables and the level of mediation provided by self-efficacy. The results show that self-efficacy mediates the relationship between peer support and career decision-making. Thus, peer support can increase students' confidence in their abilities, which ultimately helps them in making better career decisions.

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia kerja semakin ketat dengan adanya globalisasi, kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan industri. Perkembangan teknologi

dan digitalisasi membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja membuat individu dituntut untuk memiliki keterampilan yang sesuai dan fleksibel (Sahara, et al, 2025). Artinya tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan dan karakter psikologis yang kuat (Billa et al, 2025). Maka dari itu lulusan perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri secara optimal agar mampu menghadapi tuntutan dan persaingan di dunia kerja yang semakin kompleks. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 53 tahun 2023 pasal 7 menjelaskan bahwa salah satu pencapaian dari pada lulusan pendidikan tinggi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Sari, 2023).

Fenomena yang terlihat saat ini menunjukkan tingginya tingkat kecemasan karir dikalangan mahasiswa tingkat akhir, yang ditandai dengan kebingungan dalam menentukan arah masa depan. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah lulusan, serta rendahnya kesiapan kerja akibat keraguan akan kompetensi yang dimiliki. Hal ini diperkuat oleh Choiruddin (2022) mengatakan bahwa setelah lulus dari perguruan tinggi mahasiswa sering khawatir dan cemas mengenai pekerjaan, karena belum tahu pasar kerja atau karir yang ingin diraih sehingga mahasiswa bingung dan tidak yakin tentang langkah yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan mahasiswa semester akhir belum mampu mengambil keputusan karir dengan matang. Kesulitan ini akan berdampak pada keberhasilan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan dan akan berpengaruh besar pada kehidupan mereka (Vahedi et al, 2012).

Pada *Social Cognitive Career Theory* menjelaskan tiga aspek yang saling berkaitan dalam pengembangan karir: a) bagaimana minat akademik dan karir dasar berkembang, b) bagaimana pilihan Pendidikan dan karir dibuat, c) bagaimana kesuksesan akademik dan karir diperoleh (Lent, Brown & Hackett, 1994). SCCT juga mengutamakan tiga variabel yang terdiri dari *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*, dan pada bagaimana variabel ini berinteraksi dengan aspek lain dari individu dan lingkungannya untuk membantu menciptakan arah perkembangan karir (Bandura 1986).

Career decision making merupakan suatu proses dimana individu

mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan (Sukardi, 1993: 63). Menurut Malik, L (2015) mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan karir yang akan didalami di kemudian hari serta mulai mempersiapkan diri dalam hal Pendidikan maupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih. Mahasiswa yang merasa bingung untuk menetapkan keputusan karirnya akan mengalami kecemasan dan stress yang tinggi (Soeparyanto et al, 2023). Menurut Rungnoel (2012) mahasiswa perlu untuk mengenali diri sendiri dengan memahami minat individu, kemampuan dan keahlian yang dimiliki agar dapat memutuskan jenjang pekerjaan yang baik juga sesuai dengan dirinya. Individu yang mampu mengambil keputusan karir dengan tepat akan mampu menentukan keberhasilan karir dan mampu meningkatkan kepuasan diri, meningkatkan *life style*, dan mampu membantu penerimaan individu di Masyarakat (Birol & Kiralp, 2010 dalam Putri & Astriana, 2023).

Salah faktor yang mempengaruhi *career decision making* adalah *social support*, yaitu teman sebaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hartung & Caradet (2022) bahwa salah satu bentuk dukungan sosial yang paling relevan adalah teman sebaya mahasiswa dalam membantu keputusan karir. Menurut Sarafino & Smith (2011) bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk interaksi yang mencakup pemberian bantuan emosional, intrumental dan informasi yang membantu individu merasa diterima dan dihargai dalam lingkungannya. Dukungan tersebut berkontribusi pada pembentukan keyakinan diri mahasiswa dalam mengevaluasi pilihan karier, merencanakan masa depan, serta menghadapi ketidakpastian transisi menuju dunia kerja (Setyaningsih et.al, 2024). Sejalan dengan Suwanto, et.al (2021) hubungan antara teman sebaya tidak hanya melengkapi kebutuhan sosial, tetapi juga menjadi sumber informasi, dukungan, serta pertimbangan dalam memilih karir.

Teman sebaya memiliki peran penting untuk mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. *Peer support* berperan sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat persepsi kompetensi diri dalam menghadapi pilihan karier yang kompleks dan dinamis (Sari & Sarianti, 2026). Pada tahap pengembangan karir ini, teman sebaya, berada dalam rentang usia yang sama dan memiliki perasaan terhadap pengalaman serupa, memberikan nasihat dan dukungan mengenai karir

yang dapat dipilih di masa mendatang (Salim et al., 2023). Pada studi meta analisis menyampaikan bahwa bentuk dukungan teman sebaya seperti berbagi informasi tentang jurusan/pekerjaan, bantuan praktis dalam persiapan, dan dukungan emosional yang dapat memperkuat *career decision making* (Agoes Salim et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2023) menemukan terdapat hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan *career decision making*. Selain itu pada penelitian Muzakki et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan *career decision making*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Sukma (2025) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara dukungan teman sebaya terhadap *career decision making*, karena terkadang teman sebaya dapat merusak kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil diatas menandakan bahwa dukungan dari teman sebaya tidak berpengaruh secara maksimal tanpa beriringan dengan keyakinan internal individu yaitu *self-efficacy*. Sebagaimana pada penelitian Tendean et al (2024) mengatakan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi motivasi untuk membuat rencana dan tujuan dalam pengambilan keputusan karir. *Self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa individu memiliki kapasitas untuk menuntaskan dan mengatur tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Bandura (dalam Fujiyanti, 2016) menjelaskan bahwa adanya *self efficacy* dalam diri individu mampu menentukan tindakan apa yang akan mereka lakukan, seberapa besar usaha yang akan dilakukan, serta seberapa kuat individu bertahan dan berusaha untuk menghadapi rintangan dalam kehidupannya. Menurut Lent et al, (2000) *self-efficacy* yang positif dalam pengambilan keputusan karir berhubungan dengan pengembangan tujuan karir yang lebih jelas dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Dalam penelitian ini menekankan pada *general self-efficacy* yaitu dengan melihat seberapa luas situasi yang dapat dicakup oleh keyakinan akan kemampuan dirinya. individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu menghadapi bermacam-macam tugas dan tidak hanya pada tugas-tugas tertentu (Bandura, 1997). Keyakinan efikasi diri juga dapat dipengaruhi melalui persuasi atau dukungan verbal dari orang lain. Pujian, dorongan, atau umpan balik positif dapat meningkatkan keyakinan efikasi diri

seseorang.

Pada penelitian Mutiara dan Afina (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *self-efficacy*. Selain itu pada penelitian Putri & Widiyastuti (2024) juga menunjukkan *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karir. Keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dalam satu model mediasi menjadi dasar urgensi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih mendalam mengenai perkembangan sosial-emosional anak serta peran layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, kajian difokuskan pada seorang mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada pada transisi masa pendidikan menuju masa dunia kerja. Subjek penelitian dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai *career decision making* mahasiswa tingkat akhir. Selain itu banyak ditemukan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan *career decision making*, namun masih sedikit penelitian yang menjelaskan bagaimana dukungan teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan melalui *self-efficacy*, terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk permasalahan yang muncul serta alternatif penanganan yang dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* sebagai mediator pada hubungan antara *peer support* dengan *career decision making*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir tahun 2022 - 2023 pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi sejumlah 1.867 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random*

sampling, ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan signifikansi 5% dengan jumlah 296 mahasiswa.

Pengumpulan data menggunakan skala likert yang disebarakan melalui *google form* kepada responden pada waktu yang telah ditentukan. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet (1988) untuk mengukur *peer support* berdasarkan pada adaptasi validitas konstruk instrument yang dikembangkan oleh Sulistiyani & Kristiana (2022) dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya skala *Career Decision Making Self-efficacy Scale* (CDMSE) oleh Bezt et al, (2000) untuk mengukur *career decision making* berdasarkan pada adopsi validitas konstruk instrument yang dikembangkan oleh Purnama & Ernawati (2021). Lalu skala *General Self-efficacy Scale* (GSES) yang disusun oleh Bandura (1997) untuk mengukur *self-efficacy* berdasarkan pada adopsi validitas konstruk instrumen yang dikembangkan oleh Nuvrianto et al, (2019).

Uji validitas yang telah dilakukan pada variabel *career decision making* (X) yang mencakup 10 item dengan skala likert 4 poin menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi nilai validitas ($r = 0,380 - 0,643$) dengan signifikansi $p < 0,05$. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik ($\alpha = 0,675$). *Peer support* (Y) yang mencakup 12 item dengan skala likert 4 poin menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi nilai validitas ($r = 0,421 - 0,757$) dengan signifikansi $p < 0,05$. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik ($\alpha = 0,847$). Selanjutnya *self-efficacy* (M) yang mencakup 10 item dengan skala likert 4 poin menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi nilai validitas ($r = 0,429 - 0,753$) dengan signifikansi $p < 0,05$. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik ($\alpha = 0,818$).

HASIL

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait karakteristik pada data penelitian di setiap variabel yang diteliti. Berikut tabel dari uji statistik deskriptif yang dilakukan:

Tabel 1. Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devition
Y	296	25	40	33,18	
X	296	8	16	12,86	1,926
M	296	26	40	33,11	3,069
Valid N (listwise)					

Berdasarkan hasil dari analisis data yang terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir (Y) berada pada kategori tinggi (M = 44,18, SD = 2,903). Sementara itu, *peer support* (X) pada kategori sedang (M = 12,86, SD = 1,926). Dan *self-efficacy* berada pada kategori tinggi (M = 33,11, SD = 3,069). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki pengambilan keputusan karir yang sangat baik, mendapatkan dukungan teman sebaya yang baik dan memiliki efikasi diri yang cukup baik.

Hubungan antara *Social Support* dengan *Career decision making*

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *peer support* dengan *career decision making* pada mahasiswa tingkat akhir". Sebelum menguji hipotesis tersebut, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan diketahui signifikansi dari variabel *Peer support* (X), *Career decision making* (Y), dan *Self-efficacy* (M) secara bersamaan mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas dalam penelitian ini dilihat dari *deviation from linearity*. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka data dinyatakan signifikan.

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan antara *career decision making* (Y) dan *peer support* (X) memperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar $0,590 > 0,05$. Sementara itu, hasil uji linearitas antara *self-efficacy* (M) dan *peer support* (X) memperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar $0,674 > 0,05$. Dan hasil uji linearitas antara *career decision making* (Y) dan *self-efficacy* (M) memperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity*

sebesar 0,800 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear.

Hubungan antara *Peer support* Dengan *Career decision making* Melalui *Self-efficacy*

Uji hipotesis dengan menggunakan PROSESS v4 2 by Andrew F. Hayes yang bertujuan untuk melihat kontribusi *self-efficacy* sebagai mediator dalam hubungan *social support* dengan *career decision making* pada mahasiswa tingkat akhir. Berikut rincian hasil uji hipotesis hayes:

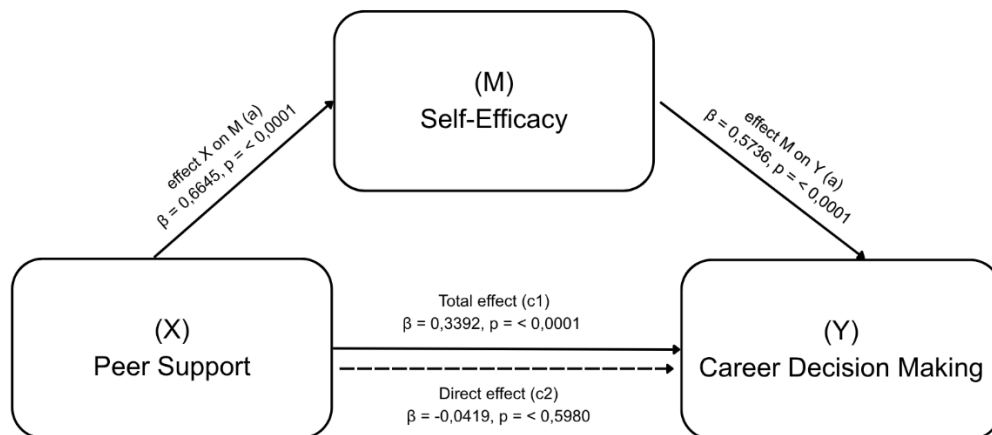
Tabel 2. Uji Hipotesis *self-efficacy*

Kriteria	Prediktor	β	t	p	SE	LLCI	R	R ²	F	P
SE	PS	0,6645	7,8679	0,0000	0,0845	0,4983	0,4272	0,1739	61,9041	0,0000
CDM	PS	0,3392	3,9609	0,0001	0,0856	0,2707	0,2251	0,0507	15,6888	0,0001
CDM	SE	0,5736	11,7399	0,0000	0,0489	0,4774	0,5953	0,3544	80,4074	0,0000

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *career decision making* ($\beta = 0,5736$, $SE = 0,084$, $t = 11,7399$ dan $p = 0,000 < 0,05$), sementara itu, *peer support* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *career decision making* ($\beta = 0,6645$, $t = 3,9609$ dan $p = 0,001 < 0,05$). Dan *peer support* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *self-efficacy* ($\beta = 0,6645$, $t = 7,8679$ dan $p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis hubungan antar variabel diterima.

Mediasi Sederhana Hubungan antara *Peer support* Dengan *Career decision making* Melalui *Self-efficacy*

Gambar 1. Mediasi Sederhana Hubungan antara *Peer support* Dengan *Career decision making* Melalui *Self-efficacy*



Berdasarkan gambar 1 jalur a menunjukkan hubungan antara *peer support* dengan *self-efficacy*. Jalur b menunjukkan hubungan antara *self-efficacy* dengan *career decision making* dan jalur c1 menunjukkan hubungan antara *peer support* dengan *career decision making*, sedangkan jalur c2 menunjukkan hubungan *peer support* dengan *career decision making* tidak signifikan setelah *self-efficacy* dimasukan kedalam model ($\beta = -0,0429$, $p = 0,05908$) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memediasi secara penuh hubungan antara *peer support* dengan *career decision making*.

Efek Tidak Langsung *Peer support* dengan *Career decision making* Melalui *Self-efficacy*

Tabel 3. Efek Tidak Langsung *Peer support*

Jalur tidak langsung	β	BootSE	95% CI bawah	95% CI atas
<i>Peer support</i> 'n <i>Self-efficacy</i> 'n CDM	0,3811	0,0626	0,2642	0,5102

Hasil analisis mediasi dengan menggunakan PROCESS Hayes pada gambar 3, diperoleh nilai efek tidak langsung (*indirect effect*) sebesar 0,3811 dengan interval kepercayaan bootstrap 95% pada rentang 0,2642 hingga 0,5102. Hal ini menunjukkan bahwa interval kepercayaan tidak melewati nol, maka efek mediasi dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memediasi secara positif dan signifikan dalam hubungan antara *peer*

support dengan *career decision making*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu *self-efficacy* berperan sebagai positif sebagai mediasi dalam hubungan antara *peer support* dengan *career decision making*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hubungan tidak langsung yang signifikan antara *peer support* dengan *career decision making* melalui *self-efficacy*. Temuan ini menandakan bahwa dukungan teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa tingkat akhir tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir, tetapi lebih dulu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Hal ini serupa dengan yang dijelaskan pada teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett (1994) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk dukungan sosial tidak secara langsung mempengaruhi karir melainkan bekerja melalui faktor kognitif individu terutama keyakinan terhadap kemampuan dirinya yaitu *self-efficacy*.

Dukungan teman sebaya berperan sebagai *perceived support* yaitu pandangan bahwa individu tersebut memiliki tempat bersandar saat sedang dilema dalam mengambil keputusan penting termasuk dalam pemilihan karir (Offando & Sukma, 2024). Namun dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, teman sebaya dapat berperan sebagai sumber *verbal persuasion* dan *vicarious learning* yang memperkuat keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier (Kurniawan & Kristianingsih, 2026). Ketika mahasiswa melihat teman sebayanya mampu merencanakan karier, mengikuti magang, atau memasuki dunia kerja, hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan bahwa dirinya juga mampu melakukan hal yang serupa. Namun, jika dukungan teman sebaya yang diterima sangat besar sementara keyakinan yang dimilikinya rendah maka akan memicu kecemasan bagi mahasiswa. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) terlebih dahulu.

Self-efficacy sangat penting dalam menentukan tingkat keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (Ghufron & Risnawita, 2017). Karena semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka akan semakin yakin juga individu dalam mengambil keputusan karir (Setiyani et al., 2023). Sebaliknya jika efikasi

diri yang dimiliki rendah mahasiswa akan merasa cemas dalam mencapai tujuan akademik dan cenderung ragu dalam mengeksplor diri (Djudiyah et al., 2023). *Self-efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan karir, karena keyakinan akan kemampuan diri dapat mengurangi kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan studi lanjut dan karir yang tersedia (Arjanggal, 2017). Oleh karena itu, untuk membuat rencana dan tujuan dalam pengambilan keputusan diperlukan efikasi diri agar dapat memotivasi mahasiswa dalam mencapai masa depan.

Mahasiswa juga perlu memiliki efikasi diri yang berkaitan dengan persepsi dukungan sosial yang diterima orang lain yang signifikan khususnya dari teman-teman (Constantinescu et al., 2013). Dukungan teman sebaya mampu mengurangi emosi negatif dengan mengoptimalkan nilai kontrol sehingga efikasi diri juga meningkat (Spagnolo et al., 2019). Jika seseorang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungannya, maka akan membuat individu merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungannya (Araminta & Izzati, 2025). Karena dukungan yang diterima akan berkontribusi pada pembentukan keyakinan diri mahasiswa dalam mengevaluasi pilihan karir, merencanakan masa depan, serta menghadapi ketidakpastian transisi menuju dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang mengatakan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar serta rasa percaya diri seseorang akan berpengaruh pada cara mereka dalam memilih karir (Firmansyah & Dina, 2025).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *peer support* berperan sebagai faktor eksternal yang membutuhkan pengolahan internal terlebih dahulu sebelum mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang. Karena dukungan sosial lebih dulu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) yang akan membantu mendorong mereka dalam mengambil keputusan karir yang lebih baik (Zai & Brahmana, 2026). Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi individu dalam proses untuk meraih tujuan dalam hidupnya salah satunya dalam mengambil keputusan karir (Putri & Primanita, 2023). *Self-efficacy* dapat meningkatkan keyakinan seseorang saat dihadapkan pada pilihan karir sehingga mereka berusaha untuk melakukan tindakan yang berguna untuk mengambil keputusan karir dengan tepat (Isnain & Nurwidawati, 2018). Dengan demikian, dukungan

teman sebaya dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, yang pada akhirnya membantu mereka dalam membuat keputusan karir yang lebih baik.

Karakteristik mahasiswa tingkat akhir sebagai responden pada penelitian ini yang berada di fase transisi menuju dunia kerja menjadikan mereka cenderung lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sebaya terkait masa depan. Selain itu dengan budaya yang cenderung menekankan kolektivistik dengan pentingnya komunitas dan keselarasan kelompok, sehingga menjadikan individu lebih bergantung pada saran dan masukan dari orang lain saat membuat keputusan karir (Hidayat, N. S et.al., 2025). Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut akan optimal jika keyakinan pada kemampuan yang dimiliki tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan positif dalam memediasi hubungan antara *peer support* dengan *career decision making* pada mahasiswa akhir. Dengan demikian *self-efficacy* menjadi faktor penting dalam menjelaskan bagaimana *peer support* dapat membantu mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan karir. Maka diharapkan untuk para mahasiswa untuk membentuk *self-efficacy* yang baik agar lebih percaya diri dalam mengeksplorasi karir yang tersedia dan mampu menentukan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peneliti menemukan keterbatasan yang perlu diperhatikan lagi oleh penelitian selanjutnya yaitu skala *peer support* yang digunakan mungkin belum mampu mencakup seluruh aspek dukungan teman sebaya yang dialami oleh responden dalam mengambil keputusan. Selain itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan metode penelitian kualitatif atau yang lainnya agar dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan *peer support* dengan *career decision making* melalui *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR RUJUKAN

Agoes Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Biondi Situmorang, D.D. (2023) the Role of Career Decision Self-efficacy as a Mediator of Peer

- support on Students' Career Adaptability. *Heliyon*. 9 (4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>.
- Albert Bandura (1997). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Psychological Review. Vol. 84, No. 2, 191-215
- Araminta, K. A & Izzati, N. A. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa saat Presentasi di Kelas. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 62 (11). 642-646.
- Arjangga & Ruseno. (2017). Identifikasi Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika*. 22 (1).
- Betz, N. E. (2000). *Self-efficacy Theory as a Basis for Career Assessment*. *Journal of Career Assessment*. 8. 205.
- Constantinescu, C. A., Besu, E.C., & Negovan, V. (2013). Perceived Social Support And Perceived Self-Efficacy During Adolescence. *Procedia ± Social and Behavioral Sciences*. 78. 275-279. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.04.294.
- Djudiyah, D., Uningowati, D. W., & Syakarofath, N. A. (2023). Peran Keluarga dan Toleransi Ambiguitas pada Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. 16(3). 226–237. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.226>.
- Firmansyah, R., & Sukma. D. (2025). Hubungan Antartara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA: Studi Korelasional di Indonesia. *Jurnal Internasional Zona Pendidikan dan Pengajaran*. 4 (3). 276–291. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v4i3.496>.
- Ghufron, & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, N. S., et.al. (2025). Individualisme dan Kolektivisme: Peran Budaya dalam Profil Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Diversita*. 11 (2). 269-276. DOI: 10.31289/diversita.v11i2.15546
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMK1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 05(02). 1–7
- Kurniawan, A., & Kristianingsih, S. A. (2026). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Career Decision Self- Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana*. 5(5), 3143–3158.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Towards a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45, 79-122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>.
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*. 7(1). 111. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.271>.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi., H. (2019). Validitas Kontruk

- Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*. 15 (1).
- Offando, O., & Sukma, D. (2024). Contribution Of Parental Support And Peer Influence To Student Career decision making. *Bisma The Journal Of Counseling*. 8(2). <https://doi.org/10.23887/Bisma.V8i2.86215>.
- Purnama. C. Y., & Ernawati. L. (2021). A Psychometric Evaluation Of The Career decision making Self-efficacy Scale. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 25 (1). 77-87.
- Putri, M. G & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*. 7 (1). 2960-2965.
- Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of Peer Support on students' career adaptability. 2023, 1-11.
- Sari, Q. P., & Sarianti, R., (2026). Dukungan Sebaya dan Adaptabilitas Karier Mahasiswa Generasi Z: Career Decision Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 9 (1). doi: 10.57178/paradoks.v9i1.2231.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 11(2). 168–179. <https://doi.org/10.25273/Counsellia.V11i2.10101>.
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Juwana. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*. 3(2). 83–95. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/426>.
- Sitanggang, A. E. (2023). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Keputusan Karier pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 12 (2). <https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.2988>.
- Sukardi, D. K (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Balai Pustaka: Jakarta
- Sulistiani, W., & Kristiana, I. F. (2022). VALIDATION OF THE INDONESIAN VERSION OF THE (MSPSS): A RASCH MODEL APPROACH. 21(1), 89–103.
- Super. Donald E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*. 16. 282–298.
- Soeparyanto, T. S., Statiswaty, S., Mursidi, B., & Susilowaty, S. (2023). Analisis Faktor dengan Multi Criteria Decision Making Memilih Moda Transportasi Perjalanan ke Kampus Menggunakan Analytic Hierarchy Process (Ahp). *STABILITA: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 11 (3), 160. <https://doi.org/10.55679/jts.v11i3.46076>.
- Spagnolo, A., Gill, K et. al., (2019). Evaluasi Akademik Pembelajaran Daring Spesialis Sebaya. *Psychiatr. Rehabil.*, J. 42, 132–138.
- Zai, R. R., & Brahmana, K. M. B. (2026). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL

Putri Wulandari, Indrajati Kunwijaya: ***Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Dalam Hubungan Peer Support Dengan Career Decision Making Mahasiswa Tingkat Akhir***

TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA MEDAN. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. 6 (2).
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i2.10997>.